

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI SEMESTER GASAL KELAS X MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 2 BUDURAN SIDOARJO

Evi Rif'atul Izza

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: Evirifatuliza@gmail.com

Triesninda Pahlevi

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: triesnindapahlevi@unesa.ac.id

Abstrak

Hasil penelitian pengembangan ini yakni Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Semester Gasal. Tujuan adanya penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan proses pengembangan LKPD; 2) menganalisa kelayakan LKPD, 3) mengetahui evaluasi peserta didik kelas X MP di SMKN 2 Buduran terhadap LKPD yang dikembangkan. Model pengembangan yang dipakai dalam penelitian ini yakni model pengembangan 4-D dari Thiagarajan terdiri 4 tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Tahap *disseminate* tidak dilakukan karena LKPD yang dikembangkan hanya terbatas pada satu semester yaitu semester gasal. Sedangkan untuk pembelajaran berlaku dua semester yaitu semester gasal dan genap. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X Manajemen Perkantoran 2 di SMK Negeri 2 Buduran sebanyak 20 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data meliputi lembar validasi LKPD berupa lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli grafis dan angket evaluasi peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis serta evaluasi peserta didik dengan menggunakan kriteria penilaian berdasarkan skala *likert*. Hasil penelitian memperlihatkan perolehan komponen kelayakan ahli materi sebesar 95% dengan kategori "Sangat Layak", kelayakan ahli grafis sebesar 92% dengan kategori "Sangat Layak", dan kelayakan ahli bahasa 74,2% dengan kategori "Layak". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD pada mata pelajaran korespondensi semester gasal kelas X MP 2 di SMKN 2 Buduran sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; hasil evaluasi peserta didik yang dilakukan melalui uji coba terbatas diperoleh rata-rata presentase skor sebesar 95,6%, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD Korespondensi yang dikembangkan sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran di kelas X MP 2 SMK Negeri 2 Buduran.

Kata Kunci: Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), Korespondensi, Model Pengembangan 4D.

Abstract

The result of this research development produce a student worksheets (LKPD) on the subject correspondence first semester of 10 office management class. The purpose of this research are to describe 1) the development process of student worksheet; 2) analyze feasibility of student worksheet, for describe, 3) to know evaluation from students class X MP in SMKN 2 Buduran of student worksheet that has been developed. The research use R&D (Research & Development), with 4-D development model from Thiagarajan that have four stages are define, design, develop, disseminate. Disseminate stage wasn't included, because develop a student worksheet is only limited to first semester. While learning apply two semester, that is first semester and second semester. The test subjects in this study were students in Class X Office Management 2 in SMK Negeri 2 Buduran as many as 20 students. The instruments used in collecting data include LKPD validation sheets in the form of material expert validation sheets, linguist validation sheets, graphic expert validation sheets and student evaluation questionnaires. The data analysis technique used is the validation analysis of material experts, linguists and graphic experts as well as student evaluations using assessment criteria based on a Likert scale. The results showed the acquisition of material expert eligibility components by 95% with the category "Very Eligible", the eligibility of graphic experts by 92% with the category "Very Eligible", and the feasibility of linguists 74.2% with the category "Eligible". Thus, it can be concluded that LKPD on odd semester correspondence subjects in class X MP 2 in SMKN 2 Buduran is very suitable to be used as teaching materials and learning resources for students in learning activities; the results of evaluations of students conducted through limited trials obtained an average percentage score of 95.6%, from these results it can be concluded that the Correspondence LKPD developed very well used in the learning process in class X MP 2 SMK Negeri 2 Buduran

Keywords: Student Worksheet, Correspondence, 4D development Model.

PENDAHULUAN

Bahan Ajar yaitu suatu hal yang disuguhkan dalam pembelajaran dan mengandung pesan bermakna (Ismawati, 2012:239). Prastowo (2015:40) menyatakan bahan ajar berdasarkan bentuk meliputi: bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar audio atau dengar, bahan ajar penglihatan dengar (*audiovisual*), bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*)

Berdasarkan pada studi awal yang telah dilaksanakan peneliti pada bulan November 2018 di SMKN 2 Buduran, diperoleh informasi bahwa penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pengajaran belum cocok dengan K13 revisi 2017, khususnya atas mata pelajaran korespondensi masih ditemukan banyak kekurangan pada bahan ajar yang dipergunakan. Buku ajar yang dipinjamkan kepada peserta didik belum sesuai dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017, sehingga materi yang terdapat di dalamnya belum lengkap dan terperinci, selain itu belum tersedianya latihan soal yang terstruktur untuk menghitung segi kognitif dan keterampilan peserta didik dalam buku ajar yang tersedia. Sedangkan buku ajar yang digunakan guru didapatkan dari berbagai sumber dan hanya dimiliki guru tersebut, guru juga mencari materi dari internet dikarenakan belum lengkapnya buku ajar yang tersedia. Peserta didik hanya diberikan catatan-catatan dan latihan soal sesuai dengan buku ajar yang tersedia.

Bahan ajar yang digunakan pendidik di SMK Negeri 2 Buduran yaitu Buku Ajar yang tersuguh belum sesuai dengan silabus yang digunakan, jadi materi di dalamnya belum lengkap sehingga peserta didik kesulitan dalam mencari materi, begitu pula guru juga kesulitan dalam menyesuaikan kompetensi dasar yang ada dalam silabus dengan materi yang tersedia dalam buku ajar tersebut. Sehingga guru mencari materi dari internet untuk selanjutnya diajarkan kepada peserta didik. Selain itu belum tersedianya latihan soal yang terstruktur yang dapat mengukur aspek kognitif maupun keterampilan peserta didik, sehingga peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar berupa LKPD untuk memenuhi aspek tersebut.

Peneliti tertarik mengembangkan jenis bahan ajar karena Pannen dalam Prastowo (2015:17) menyatakan bahan ajar adalah materi pembelajaran yang dirangkai sesuai aturan, dan dipergunakan guru dan peserta didik proses belajar mengajar berlangsung. Setelah diberlakukannya kurikulum 2013 yang cenderung menuntut peserta didik lebih aktif dibandingkan pendidik. Penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran dapat mengubah pendidik yang berperan sebagai pengajar menjadi fasilitator, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif.

Peneliti memilih Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) karena menurut peneliti LKPD memudahkan peserta didik mengerti apa yang akan dipelajari, selain itu juga dapat melatih kemandirian belajar peserta didik (Prastowo, 2015:206). Melalui bahan ajar berupa LKPD, diharapkan peserta didik mengerti materi yang diutarakan oleh pendidik. Peningkatan penguasaan oleh peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang meningkat juga. Selain berisi mengenai materi, tugas maupun kegiatan yang wajib diselesaikan oleh peserta didik. LKPD juga bisa dimanfaatkan untuk mengukur keaktifan peserta didik.

LKPD yang peneliti kembangkan disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017 yang memuat lima kompetensi dasar pada mata pelajaran korespondensi semester gasal kelas X Selain itu LKPD yang dikembangkan peneliti disertai dengan penugasan yang terkait dengan komponen kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yaitu PPK (Penguasaan Pendidikan Karakter) pada setiap penugasan diberikan unsur yang terdiri dari tanggung jawab, religius, nasionalis, kepribadian baik (integritas). Selain itu komponen 4C (*Communicative, Collaborative, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovative*) yaitu penerapan kemampuan mencipta dan membaharui (*Creative dan Innovative Skills*) melalui pemberian Tugas Praktek dalam LKPD, selain itu penerapan Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communications and Collaboration Skills*) melalui pemberian Tugas Kelompok dalam LKPD. Selain itu komponen K13 edisi revisi 2017 yaitu Literasi juga digunakan dalam LKPD dengan memberikan informasi atau literatur mengenai hal yang masih berkaitan dengan materi namun tidak terdapat dalam pembahasan. Selain itu diberikan tes formatif berupa soal essay di setiap pembahasan bab selesai. Dan diakhir pembahasan materi satu semester diberikan tes sumatif berupa soal *multiple choice* (pilihan ganda) dan essay. Pada pilihan ganda diberikan unsur HOTS, MOTS, dan LOTS.

Bahan ajar yaitu apabila tujuan pembelajaran terwujud dengan menggunakan bahan yang dibuat oleh guru dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku. LKPD ialah bahan ajar yang berisi materi, ringkasan yang disesuaikan dengan silabus dari kurikulum yang berlaku. Selain itu juga LKPD berisi soal soal dan tugas praktek yang bertujuan untuk memberikan penilaian mengenai pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 kurikulum yakni apabila tujuan pendidikan dapat dicapai dengan mengadakan pembelajaran menggunakan instrumen pembelajaran yang sesuai. Kurikulum yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan saat ini

adalah kebijakan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di seluruh Indonesia. Peralihan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013 revisi 2017 berpedoman pada Keputusan Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud Nomor 4678/D/KEP/MK/2016 mengenai Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Sedangkan KI/KD beralih merujuk pada keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 30/D.D5/KEP/KR/2017. Menurut Kemendikbud (2016), dalam melakukan penyusunan RPP K13 revisi 2017 disesuaikan dengan abad 21 dimana harus muncul empat hal sebagai berikut, yaitu PPK (Penguasaan Pendidikan Karakter) terdiri dari 5 karakter antara lain: religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Yang kedua Literasi (gemar membaca). Yang ketiga 4C (*Communicative, Collaborative, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovative*). Yang keempat HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*). Empat komponen K13 edisi revisi 2017 tersebut ditekankan dalam LKPD melalui pemberian tugas yang disesuaikan dengan komponen tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur aspek kognitif maupun keterampilan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penelitian pengembangan LKPD ini memiliki tujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses pengembangan LKPD Korespondensi; 2) menganalisa kelayakan LKPD Korespondensi yang sudah dikembangkan; 3) mengetahui evaluasi peserta didik mengenai LKPD Korespondensi yang dikembangkan.

Mengenai pengertian belajar dalam Trianto (2017:18) berpendapat “perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.” Sedangkan Mengenai pembelajaran Darsono dalam Hamdani (2011:23) berpendapat menurut aliran kognitif yakni “Pengenalan dan pemahaman apa yang sedang dipelajari peserta didik dengan pemberian kesempatan berpikir oleh guru kepada peserta didik”. Salah satu komponen pembelajaran yakni bahan ajar, berkaitan dengan bahan ajar, *National Centre for Competency Based Training* (2007) dalam Prastowo (2015:16) berpendapat bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis”. Jenis bahan ajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran salah satunya yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Sementara, menurut pendapat Belawati dalam Prastowo (2015:204) LKS atau LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang

harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) pada penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dibuat untuk melakukan pengujian keefektifan hasil dari produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2016:407). Dalam penelitian ini memakai model pengembangan 4D oleh Thiagarajan dalam Trianto (2017:233), yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), tahap pendistribusian (*disseminate*). Pemilihan model pengembangan ini, dikarenakan kebutuhan LKPD di objek penelitian yang ada, sesuai dengan model pengembangan ini. Namun pada tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan dikarenakan LKPD yang dikembangkan hanya terbatas pada semester ganjil, sedangkan pembelajaran terdapat dua semester. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Buduran yang beralamatkan di Jl. Jenggolo No. 2A Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2018 sampai dengan Mei 2019. Dalam penelitian ini subjek uji coba terbatas ada 20 siswa X MP 2 SMKN 2 Buduran yang dipilih secara acak dari 36 peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadiman (2014:184) yaitu apabila sampel kurang dari 10 dianggap kurang dapat menggambarkan populasi target dan apabila data yang diperoleh lebih dari 20 maka informasi yang didapat dianggap berlebihan dan kurang bermanfaat.

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli grafis dan angket evaluasi peserta didik. Skala yang digunakan untuk penskoran lembar validasi ahli menggunakan skala *Likert*, yakni dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk Sekali	1

Sumber: Riduwan (2003:13)

Sedangkan skala yang digunakan untuk penskoran angket evaluasi peserta didik adalah skala *Guttman* yakni dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skala Guttman

Kriteria	Nilai/Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan (2003:17)

Teknik analisis data diperoleh melalui analisis yang dihitung secara deskriptif kualitatif dan bobot skor dihitung secara deskriptif kuantitatif. Angket telaah yang telah dianalisis oleh para ahli secara deskriptif kualitatif. Telaah merupakan upaya untuk menggambarkan saran maupun masukan yang diberikan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar angket tertutup dan angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana, sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya (Riduwan, 2003:26). Angket terbuka ditujukan pada para ahli sebagai telaah LKPD yang dikembangkan. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang telah tersedia di lembar telaah dan lembar validasi (Riduwan, 2003:27). Sedangkan hasil validasi para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh berdasarkan ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, dan evaluasi peserta didik selanjutnya akan dianalisis menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2003:15)

Keterangan:

Skor Maksimal = skor tertinggi tiap item soal x jumlah responden.

Berdasarkan hasil penilaian validasi yang dilakukan oleh validator ahli dan hasil angket evaluasi peserta didik mengenai pengembangan LKPD yang telah diisi kemudian dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala likert dibawah ini:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber : diadaptasi dari Riduwan (2003:15)

Setelah dilakukan analisis angket evaluasi peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD dianggap layak/sangat layak apabila memperoleh persentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LKPD yang Telah Dikembangkan pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Semester Gasal di SMK Negeri 2 Buduran

Penelitian ini menghasilkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Korespondensi kelas X semester gasal. Proses pengembangan yang dipakai yaitu model pengembangan 4D oleh Thiagarajan dalam Trianto (2017:233). Karakteristik yang dimiliki bahan ajar sebelum dikembangkan sebagai berikut: 1) Pemberian materi belum lengkap dan tersusun secara runtut, dimana kesesuaian dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017 yakni belum sesuai; 2) Cakupan materi yang dijelaskan kurang terperinci jika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada Semester Gasal; 3) Belum tersedianya latihan soal terstruktur untuk mengetahui taraf aspek kognitif dan keterampilan peserta didik, dimana hal tersebut bertolak belakang dengan penerapan K13 edisi revisi yang menekankan agar peserta didik mampu belajar mandiri dan mampu berpikir kritis; 4) Desain cover dan isi bahan ajar kurang inovatif. Karakteristik yang dimiliki bahan ajar sesudah dikembangkan antara lain: 1) Materi yang diberikan lengkap dan disusun secara runtut sesuai dengan silabus K13 revisi 2017; 2) Cakupan materi yang dijelaskan lebih terperinci dan disertai contoh kongkret sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Semester Gasal, 3) Terdapat latihan soal yang disesuaikan dengan K13 edisi revisi 2017 meliputi tugas individu, tugas kelompok, tugas praktek dan latihan soal pilihan ganda dengan unsur LOTS, MOTS dan HOTS. Serta soal essay yang disesuaikan dengan KD pada mata pelajaran korespondensi semester gasal. Hal tersebut memiliki tujuan agar siswa mampu belajar mandiri dan berpikir menggunakan nalar; 4) Desain cover dan isi bahan ajar lebih inovatif dan menarik peserta didik untuk memanfaatkan LKPD dalam proses pembelajaran. Pertama pada tahap pendefinisian yang terdiri dari lima langkah: 1) analisis ujung depan, Pada tahap ini akan ditentukan permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini permasalahan yang terjadi yakni bahan ajar yang tersedia belum sesuai dengan silabus K13 revisi 2017, sehingga materi di dalamnya belum lengkap dan runtut. selain itu belum adanya tugas terstruktur yang dapat menilai tingkat kognitif dan keterampilan peserta didik sehingga menjadikan pembelajaran kurang interaktif; 2) analisis peserta didik, tujuannya agar bisa diketahui tolak ukur peserta didik mengenai pembelajaran pada mapel

korespondensi; 3) analisis tugas, Tujuan tahap ini yakni memerinci materi isi bahan ajar secara umum. Analisis ini memuat analisis yang berpedoman materi pelajaran yang disesuaikan dengan K13 edisi revisi 2017 untuk kemudian dijadikan tugas pembelajaran. Untuk mengidentifikasi tugas yang disesuaikan dengan materi pada Kompetensi Dasar. Penyusunan tugas-tugas dalam LKPD didasarkan pada tujuan pembelajaran. Penugasan yang diberikan berupa tugas individu, tugas kelompok, tugas praktek dan latihan soal pilihan ganda dengan unsur LOTS yaitu C1 Mengetahui, MOTS terdiri dari C2 Memahami dan C3 Mengaplikasikan, dan HOTS terdiri dari C4 Menganalisis, C5 Mengevaluasi, C6 Mengkreasi. Serta soal essay. Agar peserta didik mudah menguasai materi dan sebagai evaluasi belajar maka dicantumkan penugasan dan latihan soal; 4) analisis konsep dibuat untuk memilah materi yang kemudian di muat dalam LKPD, analisis ini disusun berdasarkan materi pelajaran korespondensi kelas X semester gasal yang terdapat pada silabus korespondensi yang terdiri dari 5 KD yaitu komunikasi kantor, komunikasi telepon Bahasa Indonesia, komunikasi telepon Bahasa Inggris, tata naskah surat menyurat Bahasa Indonesia, tata nasakah surat menyurat Bahasa Inggris. Analisis konsep ini kemudian diwujudkan dengan adanya peta konsep di setiap awal bab. Dengan adanya itu, diharapkan peserta didik akan lebih paham mengenai materi yang akan dipelajari; 5) analisis tujuan dilakukan peneliti guna mengetahui tujuan yang harus dikerjakan untuk mendasari analisis konsep dan analisis tugas menjadi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran di peroleh dari hasil menganalisis KI dan KD. Kedua yaitu tahap perancangan dengan tujuannya yakni menyiapkan protipe perangkat pembelajaran berupa LKPD Korespondensi semester gasal. Tahap perancangan terdiri dari dua langkah, antara lain: 1) Menyusun LKPD, format penyusunan LKPD menurut diknas dalam Prastowo (2015:212). Format LKPD disesuaikan dengan KI dan KD silabus mata pelajaran korespondensi kelas X semester gasal. Penyusunan materi LKPD di dapat dari buku ajar mata pelajaran korespondensi dan beberapa referensi lainnya. Format LKPD terdiri dari sampul depan, pendahuluan, materi yang disesuaikan dengan silabus K13 Edisi revisi 2017, penugasan meliputi tugas individu, tugas kelompok, tugas praktek, tes evaluasi akhir berupa soal pilihan ganda maupun essay pada tiap akhir bab, hingga sampul belakang; 2) Desain LKPD, Desain tampilan pada *cover* menggunakan *microsoft word* dalam komputer dan disesuaikan dengan rancangan yang sudah dibuat dengan kertas sesuai standar ISO ukuran A4 (210 x 297 mm). LKPD dicetak dalam bentuk *softcover* dengan ukuran A4 menggunakan kertas hvs 70 gram dengan *cover* menggunakan kertas *art paper*. Biaya untuk cetak satu LKPD ±85.000. Desain LKPD dilakukan melalui

bimbingan dengan dosen pembimbing dan membaca buku-buku penunjang. LKPD yang di kembangkan tersusun dari bagian awal LKPD, bagian isi LKPD, dan bagian akhir LKPD. Tahap berikutnya yaitu pengembangan, tahap ini mencakup proses telaah (oleh ahli materi, bahasa, dan grafis) pada LKPD. Setelah melakukan tahap telaah, selanjutnya LKPD akan diperbaiki berdasarkan saran/masukan dari para ahli. Setelah perbaikan dilakukan, maka LKPD tersebut akan divalidasi oleh para validator yang terdiri oleh dua orang validator materi, seorang validator bahasa, dan validator grafis. Berdasarkan kegiatan validasi, diperoleh rekapitulasi para validator yang tersusun dari:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1.	Kelayakan Isi	96,3%	Sangat Layak
2.	Kelayakan penyajian	97,5%	Sangat Layak
3.	Kelayakan bahasa	74,2%	Layak
4.	Kelayakan kegrafikan	92%	Sangat Layak
	Rata-rata Keseluruhan	90%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Setelah dilakukan proses validasi, hal yang selanjutnya dilakukan ialah uji coba terbatas LKPD Korespondensi semester gasal kelas X kepada 20 peserta didik MP 2 di SMKN 2 Buduran. Tahap uji coba terbatas ini di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Angket Evaluasi Peserta Didik

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1.	Kelayakan Isi	100%	Sangat Layak
2.	Kelayakan penyajian	92,5%	Sangat Layak
3.	Kelayakan bahasa	98,3%	Sangat Layak
4.	Kelayakan kegrafikan	95%	Sangat Layak
	Rata-rata Keseluruhan	96,45%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Penggunaan bahan ajar sebelumnya yaitu buku ajar. Buku tersebut belum sesuai dengan silabus. Ukuran buku ajar sebelum dikembangkan belum sesuai dengan standar ISO. Sehingga peneliti mengembangkan bahan ajar

berupa LKPD yang telah disesuaikan standar ISO, berupa kertas berukuran A4. Penyajian materi yang terdapat dalam buku tersebut belum sesuai dengan silabus, sehingga materi di dalamnya tidak lengkap. Maka dari itu peneliti memberikan kelengkapan materi yang sesuai dengan silabus K13 edisi revisi 2017 pada LKPD yang dikembangkan, selain itu disertakan gambar yang sesuai pada tiap bab sehingga lebih menarik minat membaca siswa. Sekaligus siswa lebih dipermudah dalam menerima materi pembelajaran.

Penugasan yang tersedia dalam buku ajar belum bisa mengukur aspek kognitif dan keterampilan peserta didik, dimana hal itu bertolak belakang dengan karakteristik dari K13 edisi revisi 2017 yang menekankan agar peserta didik mampu belajar secara mandiri dan mampu berpikir kritis. LKPD menyajikan penugasan berdasarkan komponen K13 edisi revisi 2017 yaitu komponen PPK berupa Mandiri, Integritas dan gotong royong melalui pemberian informasi tambahan/sekilas informasi pada setiap bab. komponen PPK berupa literasi melalui tugas individu, dalam penugasan peserta didik menggali/membaca informasi dari artikel maupun studi kasus untuk dapat mengerjakan sebuah tugas. Komponen *Communication and collaboration skills* (berkomunikasi dan bekerjasama) melalui pemberian tugas kelompok. *creative and innovative skills* (kemampuan mencipta dan membaharui) melalui pemberian tugas praktik. Latihan soal berupa pilihan ganda yang mengandung unsur LOTS, MOTS dan HOTS. Beserta soal essay, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan materi yang dipelajari sebagai evaluasi belajar. Dimana soal pilihan ganda maupun essay terdapat pada setiap akhir bab dan akhir semester sebagai patokan tingkat pemahaman atau aspek kognitif peserta didik terhadap apa yang sudah dipelajari.

Buku ajar sebelum dikembangkan diperoleh dengan cara membeli. Sehingga tidak diketahui pasti tahap validasi serta metode pengumpulan materi yang digunakan. Sedangkan LKPD yang dikembangkan oleh peneliti ini memakai model pengembangan 4D yang meliputi Pendefinisian (*define*) Tahap *define* ada lima langkah yaitu: analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, serta analisis tujuan. Pada tahap analisis ujung depan dilakukan karena dalam mengembangkan bahan ajar perlu dimunculkan atau ditetapkan permasalahan dasar yang dihadapi sehingga harus dilakukan pengembangan. Dalam penelitian ini permasalahan terjadi pada mata pelajaran korespondensi semester gasal yaitu tidak tersedia bahan ajar yang sesuai dengan silabus yang berlaku, dan juga belum adanya tugas terstruktur. Analisis peserta didik yang digunakan terdiri dari peserta didik kelas X MP 2 berjumlah 20 peserta didik dengan karakteristik antara lain: tertarik

dengan LKPD karena materi yang disajikan mudah dipahami. Tertarik dengan LKPD karena tampilan gambar dan penyajian LKPD menarik sesuai dengan materi pembelajaran. Tertarik dengan LKPD karena pemilihan bahasa mudah dipahami peserta didik, menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan. Tertarik dengan LKPD karena terdapat perbedaan penugasan meliputi tugas individu, tugas kelompok, soal latihan, dan juga tugas praktek bermanfaat untuk membantu peserta didik untuk mendalami materi. Analisis tugas, berpatokan pada karakteristik peserta didik di SMK Negeri 2 Buduran maka peneliti mengembangkan materi dengan tugas berdasarkan komponen kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Analisis konsep disusun berdasarkan materi pelajaran korespondensi kelas X semester gasal yang terdapat pada silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang terdiri dari lima KD, yaitu komunikasi kantor, komunikasi telepon Bahasa Indonesia, komunikasi telepon Bahasa Inggris, tata naskah surat menyurat Bahasa Indonesia, tata naskah surat menyurat Bahasa Inggris. Analisis konsep ini kemudian diwujudkan dengan adanya peta konsep di setiap awal bab. Dengan diberikannya peta konsep yaitu agar siswa lebih mengerti materi yang selanjutnya dipelajari.

Penelitian pengembangan LKPD ini sejalan dengan beberapa penelitian antara lain, penelitian Sari, Syamsurizal, & Asrial (2016) yang berjudul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter pada Mapel Kimia. Permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni bahan ajar belum sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran belum berlangsung baik. Sedangkan hasil penelitiannya adalah LKPD yang dikembangkan dapat mengukur proses siswa dalam melakukan praktikum. Selain itu, penelitian yang mendukung dilakukan oleh Diniaty & Atun (2015) yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Industri Kecil Kimia Berorientasi Kewirausahaan untuk SMK, perbedaannya pada penelitian Diniaty & Atun (2015) yaitu pengembangan LKPD dilakukan pada industri kecil kimia, sedangkan pada penelitian ini pada mapel Korespondensi. Penelitian LKPD ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2018) yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang aplikatif-Integratif Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Laju Reaksi Perbedaannya penelitian ini mengembangkan LKPD yang disesuaikan dengan silabus K13 edisi revisi 2017. Sedangkan penelitian Mutmainah (2018) mengembangkan LKPD yang berbasis Pendekatan Saintifik.

Kelayakan LKPD pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Semester Gasal di SMK Negeri 2 Buduran

Kelayakan LKPD diperoleh dari perhitungan validasi ahli meliputi kelayakan materi (isi dan penyajian), kelayakan bahasa dan kelayakan grafis. Validator materi dari LKPD ini adalah dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran dan seorang guru Korespondensi, validator bahasa adalah seorang dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, dan validator grafis adalah dosen Teknologi Pendidikan. Hasil rata-rata penilaian kelayakan isi LKPD diperoleh poin 96,3% dengan kriteria “sangat layak”, sedangkan rata-rata kelayakan penyajian memperoleh hasil 97,5% dengan kategori “sangat layak”, kemudian hasil validasi kelayakan bahasa LKPD senilai 74,2% dengan kriteria “layak”, dan hasil kelayakan grafis diperoleh persentase senilai 92% dan mendapatkan kriteria “sangat layak”. Selanjutnya hasil rekapitulasi validasi para ahli yang meliputi keempat komponen tersebut, yakni kelayakan isi, penyajian, bahasa dan grafis menunjukkan hasil sebesar 90% dengan kriteria “sangat layak”. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Korespondensi Semester Gasal Kelas X diakui sangat layak difungsikan sebagai bahan ajar.

Perolehan kelayakan pengembangan LKPD ini sama dengan Penelitian yang dilaksanakan oleh Putri & Lepiyanto (2016) dengan topik penelitian Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Siswa SMA Kelas X pada Materi Fungsi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa LKPD layak dan baik digunakan dalam pembelajaran karena dapat menunjang kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Sesuai pula dengan penelitian yang dibuat oleh Dhany & Salmah (2013) dengan judulnya yakni *The Development of Students Worksheet Using PMRI Approach Materials of Rectangle and Square for The VII Grade Students of Junior High School* yang menyatakan bahwa LKPD Layak digunakan karena memenuhi aspek validitas dan memperoleh tanggapan positif oleh peserta didik.

Evaluasi Peserta Didik terhadap LKPD yang telah Dikembangkan

Uji coba terbatas dilaksanakan kepada 20 peserta didik kelas X MP 2 SMK Negeri 2 Buduran. Uji coba terbatas dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2019, dimulai pukul 08:00 WIB hingga selesai. Dengan bimbingan ibu Eny Prihantini, S.Pd selaku guru Korespondensi. Pada saat uji coba terbatas, peneliti membagikan 20 LKPD beserta 20 angket evaluasi peserta didik kepada peserta didik. Sesudah peserta didik mendapat LKPD yang telah dikembangkan sekaligus angket evaluasi peserta didik,

peneliti menjelaskan mengenai produk yang dikembangkan, kemudian peserta didik dipersilahkan mengamati dan mengerjakan sebagian soal dalam LKPD. Setelah peserta didik mengamati LKPD peneliti menjelaskan cara pengisian angket evaluasi yang menggunakan skala *guttman* sebagai acuan penilaiannya kepada peserta didik. Pengisian angket evaluasi dengan melakukan pemberian cara tanda centang pada kolom yang cocok dengan pembahasan aspek yang ada. Peserta didik diberikan waktu 25 menit untuk mengamati LKPD dan mengisi angket evaluasi peserta didik. Peserta didik yang telah mengisi angket evaluasi mengumpulkan angket yang telah terisi beserta LKPD yang telah dikembangkan di meja guru. Kemudian peneliti menghitung angket evaluasi peserta didik beserta LKPD sejumlah 20. Penilaian yang telah diperoleh berdasarkan angket tersebut dianalisis secara kuantitatif. Analisis data evaluasi peserta didik memperoleh skor dalam bentuk persentase sebesar 96,45%, dengan nilai tertinggi terletak pada poin Materi yang disajikan pada LKPD mudah dipahami dan nilai terendah terletak pada aspek Tampilan dan penyajian LKPD menarik. Maka dari itu, diperoleh simpulan bahwa LKPD yang dikembangkan dikategorikan layak untuk dimanfaatkan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran korespondensi semester gasal.

Hasil evaluasi peserta didik dalam penelitian pengembangan LKPD sejalan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Ertikanto, Fadiawati, & Suyatna (2017) dengan judul *The Development of Student Worksheet Assisted by Interactive Multimedia of Photoelectronic Effect to Build Science Process Skills*. Hasil penelitian menunjukkan Lembar kerja peserta didik hasil pengembangan efektif untuk menaikkan hasil belajar dalam keterampilan proses sains. Sesuai pula dengan penelitian Kibar & Ayas (2010) yang berjudul *Developing a Worksheet about Physical and Chemical Event* yang menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Diperoleh hasil yang sesuai dari penelitian yang dilakukan oleh Zulyadaini (2017) dengan judul *A Development of Students ' Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning*, memaparkan bahwa LKPD yang dikembangkan bisa menunjang kegiatan pengajaran matematika pada bab aljabar. Sejalan pula dengan penelitian Pahlevi, Rosy, & Ranu, (2018) yang berjudul *A Scientific Approach Based on Portfolio Assessment for Autonom Problem Solving* menunjukkan bahwa penerapan penilaian portofolio berbasis pendekatan ilmiah meningkatkan hasil belajar korespondensi. Siswa yang menyelesaikan pembelajaran adalah 90%. Kelemahannya yaitu siswa kesulitan

mengatur portofolio sehingga memakan waktu lama. Sedangkan keunggulannya yaitu tingkat kemandirian siswa untuk menyelesaikan penugasan dan mereka dapat merencanakan tujuan jangka panjang mereka. Begitupun LKPD yang peneliti kembangkan, menjadikan peserta didik mandiri dan lebih mendominasi dalam proses pembelajaran korespondensi seperti tujuan K13 edisi revisi 2017.

PENUTUP

Simpulan

Menurut perolehan penelitian yang didapat dan pembahasan maka bisa didapatkan kesimpulan bahwa: 1) Pengembangan LKPD pada mata pelajaran Korespondensi memakai model pengembangan 4D yang dikemukakan S.Thiagarajan, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun dalam tahapan penyebaran (*disseminate*) tidak dilaksanakan sebab LKPD hanya dikembangkan pada satu semester yaitu semester gasal. Materi dan penugasan dalam LKPD ini disesuaikan silabus mata pelajaran Korespondensi K13 edisi revisi 2017; 2) LKPD pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X semester Gasal SMK Negeri 2 Buduran sangat layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar ketika proses belajar-mengajar; 3) evaluasi peserta didik mengenai LKPD yang telah dikembangkan yaitu mendapatkan hasil yang baik untuk dipakai sebagai bahan ajar, hal ini dibuktikan melalui hasil rata-rata skor presentase evaluasi peserta didik sebesar 96,45% dengan kriteria interprestasi sangat layak.

Saran

Peneliti memberikan Saran/masukan berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan, yaitu: 1) LKPD yang dikembangkan peneliti menggunakan gambar yang diperoleh dari internet dengan mencantumkan sumber, bagi peneliti selanjutnya diharapkan apabila melakukan pengembangan produk dapat mengembangkan ilustrasi gambar sesuai dengan lingkungan sekolah (kontekstual); 2) LKPD yang dikembangkan hanya pada tahap pengembangan (*develop*) karena hanya terbatas pada semester gasal. Peneliti lainnya apabila menggunakan model 4D diharapkan bisa terselesaikan lengkap empat tahapan hingga tahap penyebaran dan tidak terbatas sampai tahap pengembangan) saja.

DAFTAR PUSTAKA

Dhany, A., & Salmah, U. (2013). The Development of Students Worksheet Using PMRI Approach on Materials of Rectangle and Square for The VII

Grade Students of Junior High School. *Proceeding*, 1–10.

Diniaty, A., & Atun, S. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Industri Kecil Kimia Berorientasi Kewirausahaan untuk SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 46–56.

Ertikanto, C., Fadiawati, N., & Suyatna, A. (2017). The development of student worksheet assisted by interactive multimedia of photoelectric effect to build science process skills. *International Journal of Science and Applied Science*, 2 (1), 273–282. <https://doi.org/10.20961/ijscs.v2i1.16726>

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Ismawati. (2012). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Kemendikbud. (2016). Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 4678/d/KEP/MK/2016 Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK).

Kibar, Z. B., & Ayas, A. (2010). Developing a worksheet about physical and chemical event. *Procedia Social and Behavioral Science*, 2, 739–743. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.094>

Mutmainah, S., Usman, & Nurhadi, M. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang Aplikatif-Integratif Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Laju Reaksi. *Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 3(1), 6–12.

Pahlevi, T., Rosy, B., & Ranu, M. E. (2018). A Scientific Approach Based on Portfolio Assessment for Autonom Problem Solving. *International Journal of Educational Research Review*, 1(1), 1–7.

Prastowo, A. (2015a). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta.

Prastowo, A. (2015b). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Putri, A., & Lepiyanto, A. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Siswa SMA Kelas X pada Materi Fungi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 41–48.

Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, A. (2014). *Media Pendidikan* (17th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, E., Syamsurizal, & Asrial. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Kimia SMA. *Jurnal Edu Sains*, 5.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual* (3rd ed.). Jakarta: Kencana.

Undang-Undang. (n.d.). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *XXXIII*(2). Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

Zulyadaini. (2017). A Development of Students ' Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning. *Journal of Mathematics*, 13(1), 30–38. <https://doi.org/10.9790/5728-1301033038>

